

BAB III

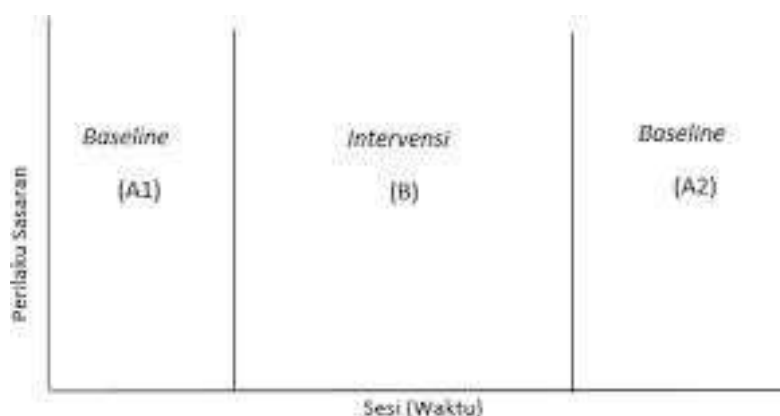
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Suryana (2012) adalah langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Sedangkan menurut Sugiyono (2012), metode penelitian adalah langkah ilmiah supaya memperoleh data dengan tujuan dan manfaat. Menurut Panjaitan dan Ahmad (2017), metode penelitian adalah suatu usaha dalam menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Metode penelitian memiliki beberapa macam diantaranya ada metode penelitian historis, metode penelitian

deskriptif, metode penelitian perkembangan, metode penelitian kasus, metode penelitian koresional, metode penelitian ekperimental, metode penelitian kuasi ekperimental, metode penelitian komparatif, dan metode penelitian tindakan (dalam Sahir, 2021, hlm. 1 – 6).

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah eksperimen SSR (*Single Subject Research*) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Tawney dan Gas (1984) *Single Subject Research* (SSR) adalah penelitian eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu (dalam Yuwono, 2020, hlm. 2). Pola penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) yang digunakan adalah pola desain A-B-A. Pola desain A-B-A dibagi



Gambar 3.1 Tampilan grafik desain A-B-A

menjadi tiga fase, yaitu:

1) A1 (*Baseline*)

Fase ini merupakan kondisi awal pengetahuan siswi mengenai melindungi diri sebelum diberikan perlakuan/ intervensi. Pada fase ini, peneliti akan mengamati perilaku melindungi diri pada siswi tanpa memberikan perlakuan apapun. mengenai cara-cara melindungi diri dari sentuhan dan pandangan orang lain, lalu siswi akan melakukan tes lisan dengan peneliti. Peneliti kemudian merekam dan mencatat jawaban siswi. Fase A1 ini akan dilakukan secara berulang-ulang sampai keadaan siswi stabil. Hal ini dilakukan guna mengetahui kemampuan awaldari siswi sebelum diberikan intervensi mengenai cara melindungi diri dari sentuhan dan pandangan orang lain menggunakan media lagu "Ku Jaga Diriku"

2) B (Intervensi)

Fase ini merupakan kondisi intervensi perilaku melindungi diri dari sentuhan dan pandangan orang lain pada siswi selama diberikan perlakuan. Intervensi dilakukan dengan menggunakan media lagu "Ku Jaga Diriku" melalui demonstrasi dan tes lisan. Tahap intervensi ini dilakukan secara berulang kali hingga mendapatkan data yang maksimal hingga stabil. Adapun langkah- langkah yang dilakukan adalah memerhatikan cara mendemonstrasikan dan memperhatikan tes lisan seputar materi yang telah didemonstrasikan. Lalu peneliti akan mencatat skor yangtelah diperoleh.

3) A2 (*Baseline*)

Tahap ini merupakan tahap penambahan kondisi untuk menarik kesimpulan. Dalam tahap ini, siswi dilihat sudah mencapai target perilaku (mengetahui cara melindungi diri dari sentuhan dan pandangan dari orang lain) atau belum selama intervensi dilakukan.

3.1.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SLBN Cileunyi yang beralamat di Jl. Pandanwangi, Jl. Cibiru Indah 3, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa remaja autis verbal kelas VIII SMPLB dengan inisial Z dan berjenis kelamin perempuan.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel/Target Behavior

1. Media lagu “Ku Jaga Diriku”

Media lagu “Ku Jaga Diriku” merupakan media animasi yang dibuat oleh Elya Pradytya, yang digunakan sebagai media untuk sosialisasi edukasi pelecehan seksual anak. Pesan yang disampaikan dalam animasi terkait bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain dan respons yang dapat dilakukan sebagai perlindungan diri.

Lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh pada daya kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Lazanov (Dalam Bobbie De Porter, 2006:73) yang menyatakan bahwa musik berpengaruh pada guru dan siswa. Guru dapat menggunakan lagu untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar siswa.

Media lagu “Ku Jaga Diriku” akan dijadikan sebagai media dalam pembelajaran untuk menyampaikan cara melindungi diri khususnya dalam aspek sentuhan boleh dan tidak boleh dan reaksi penolakan, melalui proses demonstrasi dan tes lisan yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media lagu diantaranya sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan ruangan dan media pembelajaran.
- b) Mempersiapkan siswi untuk melakukan pembelajaran.

- c) Melakukan tes lisan mengenai cara melindungi diri dari sentuhan dan pandangan orang lain.
- d) Mendemonstrasikan sentuhan boleh menggunakan media lagu “Ku Jaga Diriku” Mendemonstrasikan sentuhan tidak boleh dengan gerakan melalui media lagu.
- e) Mendemonstrasikan cara melindungi diri menggunakan media lagu “Ku Jaga Diriku”
- f) Melakukan penguatan materi yang telah diajarkan.
- g) Melakukan refleksi pembelajaran.
- h) Melakukan evaluasi pembelajaran.

2. Perilaku Melindungi Diri

Kemampuan melindungi diri pada penelitian ini yaitu kemampuan subjek dalam memberikan respon penolakan ketika menerima sentuhan pada bagian tubuh pribadi agar dapat menjaga diri dan menghindar dari tindakan kekerasan seksual, yang mencakup kemampuan menunjukkan bagian tubuh pribadi baik yang boleh disentuh atau yang tidak boleh disentuh oleh oranglain. Serta kemampuan dalam respon penolakan ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya.

diantaranya adalah:

- a. Subjek dapat menunjukkan bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain
- b. Subjek dapat menyebutkan dan menunjukkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain
- c. Subjek dapat menunjukkan respons penolakan ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya.
- d. Subjek mampu berkata dengan melaporkan kepada orang dewasa yang ada di sekitarnya jika ada seseorang yang menyentuh bagian tubuh pribadinya.

3.2 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Nasution, 2016, hlm. 63) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen adalah suatu alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkandata agar kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis dan mudah.

a. Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen adalah gambaran rencana butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Adapun kisi-kisi intstrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Melindungi Diri

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Pengetahuan melindungi diri adalah sebuah upaya untuk mencegah adanya tindakan	1.1. Mengetahui nama-nama anggota tubuh pribadinya.	1.1.1. Subjek mampu menunjukkan bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain 1.1.2. Subjek mampu menunjukkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuholeh orang lain	1 dan 2
kekerasan seksual baik dari		2.1.1 Subjek mampu menunjukkan respon penolakan ketika ada yang	3, 4, 5, dan 6

sentuhan maupun pandangan orang lain		menyentuh bagian tubuh pribadinya	
		2.1.2 Subjek mampu melaporkan kepada orang dewasa di sekitarnya jika ada seseorang yang menyentuh bagian tubuh pribadinya .	7, 8, dan 9
		2.1.3 Subjek mampu menyebutkan siapa saja yang boleh menyentuh salah satu bagian tubuh pribadinya.	10

b. Membuat Butir Instrumen

Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa remaja tunagrahita dalam melindungi diri. Butir instrumen merupakan penjabaran dari indikator dalam bentuk pertanyaan. Terdapat dua bentuk instrument yang digunakan dalam penelitian pendidikan yaitu instrument tes dan non tes. Instrument es biasanya digunakan untuk mengukur suatu prestasi belajar sedangkan non tes biasanya digunakan untuk mengukur sikap.

3.3 Kriteria Penilaian

Kriteria penelitian dibuat untuk mempermudah peneliti memberikan skor pada penelitian, serta untuk memperoleh data Berdasarkan kemampuan peserta didik yang diukur.

Indikator	Kriteria Penilaian		
	1	2	3
1.1.1 Subjek mampu menunjukkan bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain	Subjek mampu menunjukkan satu bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain (kepala/tangan/kaki)	Subjek mampu menunjukkan dua bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain (kepala/tangan/kaki)	Subjek mampu menunjukkan tiga bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain (kepala/tangan/kaki)
1.1.2 Subjek mampu menunjukkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain	Subjek mampu menunjukkan 1-2 bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain (dada/payudara/perut/Paha/kelamin/pantat)	Subjek mampu menunjukkan 3-4 bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain (dada/payudara/perut/paha/kelamin/pantat)	Subjek mampu menunjukkan 5-6 bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain (dada/payudara/perut/paha/kelamin/pantat)
2.1.1 Subjek mampu menunjukkan respons penolakan ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya.	Subjek tidak memberikan respons	Subjek memberikan respons dengan lambat	Subjek memberikan respons dengan cepat

2.1.2 Subjek mampu melaporkan kepada orang dewasa yang ada di sekitarnya jika ada seseorang yang menyentuh bagian tubuh pribadinya	Subjek tidak mampu menjawab	Subjek mampu menjawab satu respon yang dikehendaki	Subjek mampu menjawab lebih dari satu respon yang dikehendaki
--	-----------------------------	--	---

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

3.4 Validitas Instrumen

Menurut Djaali dan Puji (dalam Susetyo, 2015) instrumen yang telah dibuat akan diuji validitasnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Validitas yang diuji diantaranya adalah kecocokan antara indikator, materi, dan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah *expert judgement*. *Expert judgements* dilakukan dengan cara menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan (dalam Nugraha, 2013). Format yang akan digunakan adalah format dikotomi. Apabila cocok akan diberikan nilai satu dan apabila tidak cocok maka akan diberikan nilai Butir tes dinyatakan valid apabila mencapai hasil lebih dari 50% (Susetyo, 2015).

Tabel 3.3 Daftar Nama Expert Judgement

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Nandi Warnandi, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus
2.	Amin Sarjono, M.Pd.	Guru Pendidikan Khusus
3.	Ayi syarifah auliani, M.Pd.	Guru Pendidikan Khusus

Tabel 3.4 Penilaian Expert Judgement

No.	Butir Instrumen	Penilai			Jumlah		Kesimpulan
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Setuju	Tidak Setuju	
1.	Tunjukkan bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh oleh orang lain.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3	-	Valid
2.	Tunjukkan bagian tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh oleh oranglain.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3	-	Valid
3.	Peneliti menggunakan bantuan media boneka tangan rutgers berjenis kelamin laki-laki untuk melihat respon subjek, dengan mencobakan menyentuhboneka pada bagian tubuh pribadi subjek pertanyaan : jika boneka laki-laki ini menyentuh payudara maka kamu akan bagaimana ? (berkata "tidakboleh" atau "jangan" atau berteriak)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3	-	Valid
4.	jika boneka laki-laki ini menyentuh bokong makakamu akan bagaimana ? (menghindar)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3	-	Valid

5.	jika boneka laki-laki ini menyentuh paha maka kamu akan bagaimana ? (berlari/berteriak/meminta tolong)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3	-	Valid
6.	jika boneka laki-laki ini menyentuh kemaluan maka kamu akan bagaimana ? (berlari/berteriak/meminta tolong)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3	-	Valid
7.	Peneliti bercerita dengan mengisyaratkan apabila subjek berada pada situasi terdapat seseorang yang menyentuh bagian tubuh pribadinya, apa yang harus dilakukan oleh subjek. pertanyaan : apa yang akan kamu lakukan jika ada seseorang yang menyentuh bagian ini? (ditunjukkan bagian dada). (berlari/berteriak/meminta tolong)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3	-	Valid
8.	apa yang akan kamu lakukan jika ada seseorang yang menyentuh bagian ini? (ditunjukkan bagian kemaluan). (berlari/berteriak/meminta tolong)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3	-	Valid
9.	apa yang akan kamu lakukan jika ada yang memegang bagian bokong, kamu akan melapor pada siapa saja?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3	-	Valid
10.	siapa saja yang boleh menyentuh tubuh pribadimu saat sedang sakit?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2	1	Valid

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Butir Soal	Frekuensi Setuju	Persentase	Hasil
1)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9)	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
10)	3	$\frac{2}{3} \times 100\% = 66,6\%$	Valid

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan pencatatan data. Teknik observasi berupa bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan merekam kejadian, mengukur, menghitung serta mencatatnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat secara langsung kegiatan anak. mencakup siswa menyebutkan macam-macam sentuhan boleh dan tidak boleh juga melakukan cara melindungi diri dari pandangan orang lain. Selain itu, siswa juga menyebutkan bagian-bagian tubuh privasi, menyebutkan siapa saja yang boleh menyentuh area privasinya, dan bagian tubuh orang lain yang tidak boleh disentuh olehnya.

Tes ini dilakukan sebanyak tiga fase. Pada fase A1 akan

dilakukan tes lisan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan murid sebelum diberikan intervensi, fase B dilakukan pada saat melakukan intervensi menggunakan media lagu "Ku Jaga Diriku", dan fase A2 dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat perilaku siswa setelah diberikan intervensi.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan atau analisis data bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi data subjek yang nantinya akan dipresentasikan sebagai hasil dari pengetahuan mengenai melindungi diri.

Proses pengumpulan data yang dihasilkan selama penelitian *Single Subject Research* (SSR), dilakukan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan instrumen yang akan diajukan.
- b. Melakukan penelitian pada *baseline* 1 (A1), selama 3 sesi.
- c. Melakukan penelitian pada intervensi (B), selama 7 sesi.
- d. Melakukan penelitian pada *baseline* 2 (A2), selama 3 sesi.
- e. Setiap data yang dihasilkan dari setiap penelitian akan dibuat kedalam tabel penelitian untuk mengetahui peningkatan pengetahuan melindungi diri yang dimiliki oleh siswi.
- f. Dari hasil keseluruhan data yang diperoleh akan diberi skor, kemudian skor *baseline* 1 (A1), Intervensi (B), dan *baseline* (A2) dijumlahkan.
- g. Membandingkan hasil skor sebelum dan sesudah diberikan intervensi.
- h. Data yang diperoleh dari semua hasil penelitian, dianalisis dan diolah ke dalam bentuk grafik untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh media lagu terhadap perilaku melindungi diri yang disampaikan menggunakan media lagu "Ku Jaga Diriku" pada siswi remaja autis.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian eksperimen pada umumnya pada saat

menganalisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang kompleks tidak dilakukan, tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto, Takeuchi, K. Nakata, 2005, hlm. 95). Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel yang ada dan tidak berlaku untuk populasi, karena setiap populasi memiliki karakteristik yang berbeda. Analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Grafik yang digunakan yaitu grafik garis untuk memperjelas dan mempermudah memahami data hasil.

Sunanto, Takeuchi, K. Nakata, (2005, hlm. 95) mengemukakan, bahwa dalam menganalisis data ada sebelas komponen dalam dua kondisi yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Analisis dalam kondisi

- a. Analisis dalam kondisi Panjang kondisi

Panjang kondisi, dilihat dari banyaknya data poin dalam kondisi (baseline dan intervensi); Dan yang menjadi pertimbangan utama bukan banyaknya data poin tersebut melainkan tingkat kestabilan pelaksanaan penelitian.

- b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah grafik, menunjukkan perubahan setiap data path (jejak) dari sesi ke sesi. Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas. Ada di acara untuk menentukan kecenderungan arah grafik, yaitu metode freehand dan metode split-middle. Metode freehand adalah mengamati secara langsung terhadap data poin pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang membagi data poin menjadi dua bagian; Sedangkan metode split-middle adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data poin nilai ordinatnya.

- c. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas, menunjukkan tingkat

homogenitas data dalam suatu kondisi penelitian. Adapun dalam menentukan tingkat kestabilan data, yaitu dengan cara menghitung banyaknya data poin yang berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, kemudian dibagi banyaknya data poin dan dikalikan 100%. Jika sebanyak 50% data beradadalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut dapat dikatakan stabil

d. Jejak Data (*data path*)

Perubahan data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Jejak data sama halnya ketika menentukan kecenderungan arah. Perubahan hasil data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu meningkat, menurun, atau mendatar.

Level Stabilitas dan Rentang (range) Jarak antara data pertama dengan data terakhir, lebih tepatnya selisih antara nilai terendah dengan nilai tertinggi pada setiap fase.

e. Perubahan Level (level change)

Memperlihatkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi, dan dapat dilihat dari selisih antara data terakhir dan data pertama pada setiap fase.

2. Analisis antar kondisi

a. Variabel yang diubah

Dapat disebut sebagai target behavior atau sasaran yang akan dirubah dari subjek. Dalam analisis antar kondisi sebaiknya variabel terkait atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku, artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi pada perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Menunjukkan pengaruh dari target behavior yang disebabkan oleh intervensi.

c. Perubahan stabilitas

Menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari seluruh data yang dihasilkan pada saat penelitian

d. Perubahan level

Menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi antara data terakhir pada kondisi baseline-1 (A-1) dan data pertama pada kondisi intervensi.

e. Persentase overlap

Semakin kecil persentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

3.8 Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan perizinan penelitian kepada pihak sekolah dengan membawa surat izin penelitian dari Fakultas untuk melaksanakan penelitian dan mendiskusikan jadwal dan rencana pelaksanaan penelitian.
- b. Melaksanakan fase baseline 1 (A-1) untuk mengetahui kemampuan awal subjek sebelum diberikan intervensi menggunakan media lagu "Ku Jaga Diriku" sebanyak 3 sesi.
- c. Memberikan intervensi (B) kepada subjek sebanyak 7 sesi.
- d. Melaksanakan fase baseline 2 (A-2) untuk mengetahui peningkatan perilaku melindungi diri setelah diberikan intervensi menggunakan media lagu "ku jaga diriku"